

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai uji aktivitas sirup kombucha teh hijau (*Camellia sinensis* L.) dengan metoda *cabon clearance* serta formulasi sediaan sirup menggunakan Na CMC , dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemberian kombucha teh hijau (*Camellia sinensis* L.) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan indeks fagositosis pada mencit putih jantan yang diinduksi aloksan ($P < 0,05$), berdasarkan metode *carbon clearance*. Pemberian kombucha pada dosis 0,52 mL/20 gram BB dan 0,78 mL/20 gram BB terbukti mampu meningkatkan indeks fagositosis, sedangkan dosis 0,26 mL/20 gram BB belum menunjukkan peningkatan yang bermakna. Hasil ini menunjukkan bahwa kombucha teh hijau memiliki aktivitas imunomodulator yang bersifat imunostimulan pada kondisi diabetes melitus.
2. Formulasi sediaan sirup kombucha teh hijau dengan penambahan Natrium Karboksimetil Selulosa (Na CMC) pada konsentrasi 0,1%; 0,5%; dan 1% menghasilkan sediaan yang stabil secara fisik, ditinjau dari parameter organoleptik, pH, dan viskositas. Berdasarkan hasil uji statistik lanjutan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar formula sirup kombucha, sehingga variasi konsentrasi Na CMC tersebut dapat digunakan dalam formulasi sediaan sirup fungsional kombucha.

4.2 Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi keamanan dan toksisitas sediaan sirup kombucha teh hijau, baik melalui uji toksisitas akut maupun subkronik, guna mendukung pengembangan sediaan ini sebagai produk fungsional berbasis bahan alam.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji stabilitas sediaan sirup kombucha teh hijau dalam penyimpanan jangka panjang, termasuk pengaruh suhu dan lama

penyimpanan terhadap sifat fisik, kimia, dan aktivitas biologis sediaan.

